KESULITAN BELAJAR MEMBACA (DISLEKSIA) DAN KESULITAN BELAJAR MENULIS (DISGRAFIA) DI SDN CIBADAK 1 KECAMATAN CIKUPA

Shopie Firda Humaira[1], Zahrotul Muplihah[2], Dita Mayang Sari[3], Siti Asyiva Qorina[4], Puspa Anggraini[5], Putri Raudhah Herros[6], Nurania Azzahra[7]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
shopie.firdahumaira@gmail.com , ditamayangsari6@gmail.com

Abstract

Dyslexia is a form of disturbance in the reading process. The form of difficulty in understanding words or sentences. Dysgraphia is a form of disturbance in the writing process. The form of difficulty in involving symbols, sounds, letters or numbers. Dysgraphia is used to describe very poor handwriting. This research uses qualitative research. The research method used by the researcher is descriptive qualitative. Qualitative descriptive, namely explaining the problems in the field. This research was conducted at SDN Cibadak 1 which is located on Jl. Raya Serang No.10, Cibadak, Kec. Cikupa, Tangerang Regency. In this study, the primary data used were Observation, Interview, and Documentation. Based on the results of observations, students at SD Negeri Cibadak 1 have the same types of disabilities, namely reading delays (Dyslexia), and Writing delays (Dysgraphia). Children with dyslexia and dysgraphia are low grade students, there are 3 grade 1 students who have learning delays, 1 grade 2 students who experience writing delays, and 1 grade 3 students who experience learning delays. Learning adjustments made at SD NEGERI CIBADAK 1 continue to use the same curriculum for children with special needs and other students, namely using the 2013 curriculum.

Keywords *: Learning, Dyslexia, Dysgraphia*

Abstrak : Disleksia merupakan bentuk gangguan dalam proses membaca. Bentuk kesulitan dalam memahami kata atau kalimat. Disgrafia merupakan bentuk gangguan dalam proses menulis. Bentuk kesulitam dalam melibatkan symbol-simbol bunyi huruf atau angka. Disgrafia digunakan untuk mendiskripsikan tulisan tangan yang sangat buruk. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Deskriptif Kualitatif. Deskriptif Kualitatif yaitu menjelaskan permasalahan dilapangan. Penelitian ini dilakukan di SDN Cibadak 1 yang terletak di Jl. Raya Serang No.10, Cibadak, Kec. Cikupa, Kabupaten Tangerang, Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, siswa di SD Negeri Cibadak 1 memiliki jenis ketunaan yang sama, yaitu jenis ketunaan Keterlambatan membaca (Disleksia), Keterlambatan Menulis (Disgrafia). Anak yang mengalami Disleksia dan Disgrafia yaitu anak kelas rendah, Terdapat 3 siswa kelas 1 yang mengalami keterlambatan belajar, 1 siswa kelas 2 yang mengalami keterlambatan menulis, dan 1 siswa kelas 3 yang mengalami keterlambatan belajar. Penyesuaian pembelajaran yang di lakukan di SD NEGERI CIBADAK 1 tetap menggunakan kurikulum yang sama baik itu untuk anak ABK dan siswa lainnya yaitu menggunakan Kurikulum 2013

Kata Kunci : Kesulitan Belajar, Disleksia, Disgrafia

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Guna memberikan pengajaran bagi manusia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai ahlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya.

Sesuai dengan tujuan dari pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 bahwa "Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Bila tujuan tersebut benar – benar menjadi landasan dan dapat tercapai, maka akan semakin banyak manusia yang memiliki potensi untuk memajukan bangsa Indonesia. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijabarkan, peserta didik perlu memiliki kemampuan dasar untuk dapat menerima informasi ataupun pengetahuan yang diberikan oleh pendidik untuk mengembangkan potensi dirinya. Salah satu bentuk kemampuan dasar tersebut adalah kemampuan membaca dan menulis.

Dengan membaca dan menulis dapat membantu peserta didik untuk dapat menerima maupun menggali lebih dalam mengenai informasi ataupun pengetahuan. Hodgson (Tarigan, 2008 : 7) menjelaskan bahwa "membaca dan adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata – kata secara individual akan dapat diketahui". Jika dalam proses pemerolehan pesan dalam membaca tidak terlaksana dengan baik, pesan secara tersurat dan tersirat yang diberikan oleh penulis tidak akan tertangkap atau dipahami.

Dengan demikian membaca dan menulis membutuhkan kemampuan visual dan kognisi untuk memberikan makna pada lambang – lambang huruf.

Kemampuan yang dimiliki setiap manusia tidaklah sama, begitu pula dalam kemampuan membaca. Tri (2014 : 11) mendefiniskan "kemampuan membaca dan menulis merupakan kesanggupan seseorang memahami gagasan – gagasan dan lambang bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan yang diinginkan". Apabila kemampuan membaca dan menulis ini mengalami gangguan, begitu pula proses mendapatkan informasi dalam membaca akan ikut terganggu sehingga bisa timbul ketertinggalan dalam proses belajar. Setiap anak memiliki masa perkembangannya, yang terkadang berbeda untuk setiap anaknya.

Keberadaan pendidikan inklusi sebenarnya sudah sangat diperlukan di setiap tempat. Pada saat ini, diharapkan semua sekolah umum dapat menerima peserta didik ABK. Oleh karena, itu Penulis dalam mendalami mata kuliah pendidikan inklusi, penulis ingin mengadakan pengamatan pada satu sekolah inklusi yang mudah penulis kunjungi, berdasakran mudahnya transportasi. Disini, Penulis mengunjungi SDN Cibadak 1 Kabupaten Tangerang. Penulis ingin mengetahui, apakah sekolah tersebut memiliki siswa inklusi dan bagaimana cara sekolah untuk mengajarkan serta menyikapi anak inklusi tersebut.

Hambatan selama masa perkembangan bisa terjadi karena berbagai hal, salah satunya karena hambatan pada otak. "Dalam masa perkembangan terkadang akan ada hambatan, kemungkinan terjadi hambatan tersebut disebabkan oleh hambatan otak (sistem syaraf pusat) pada masa prenatal, perintal, dan selama usia satu tahun pertama" (Hidayat, 2009). Hambatan yang disebabkan oleh sebuah gangguan pada syaraf otak dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis anak. Gangguan ini biasa diketahui sebagai disleksia dan disgrafia.

Disleksia merupakan bentuk gangguan dalam proses membaca. Bentuk kesulitan dalam memahami kata atau kalimat. Pemahaman mengenai disleksia ini seharusnya dimiliki oleh setiap orang, orang tua ataupun seorang pendidik, agar tidak terjadi keterlambatan dan kesalahan dalam penanganannya. Anak disleksia memerlukan cara tersendiri yang berbeda bagi anak pada umumnya dalam hal belajar membaca. Sehingga diperlukan pemahaman lebih dalam untuk anak disleksia, Sedangkan Disgrafia merupakan bentuk gangguan dalam proses menulis. Bentuk kesulitam dalam melibatkan symbol-simbol bunyi huruf atau angka. disgrafia

digunakan untuk mendiskripsikan tulisan tangan yang sangat buruk. Anak-anak yang memiliki disgrafia mungkin menulis dengan sangat pelan, hasil tulisan mereka bisa jadi sangat tak terbaca, dan mereka mungkin melakukan banyak kesalahan ejaan karena ketidakmampuan mereka untuk memadukan bunyi dan huruf.

METODE DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Cibadak 1 Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Pemilihan tempat penelitian dilakukan secara terencana, setelah mengetahui bahwa di SDN Cibadak I Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang terdapat anak didik yang mengalami kesulitan belajar membaca (Disleksia) dan kesulitan belajar menulis (Disgrafia).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu Deskriptif Kualitatif yaitu menjelaskan permasalahan dilapangan. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menerangkan, menggambarkan, melukiskan menjelaskan dan menjawab secara lebih detail permasalahan yang diteliti dengan mempelajari secara maksimal mungkin seorang individu sauatu kelompok atau suatu kejadian. Adapun penulis menggunakan kepustakaan dalam penulisan sumber-sumber yaitu dari buku atau jurnal yang mendukung.

Penelitian ini dilakukan di SDN Cibadak 1 yang terletak di Jl. Raya Serang No.10, Cibadak, Kec. Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten 15710. Penelitian ini dilakukan pada hari Senin, 08 November 2021.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian berupa wawancara kepada responden, dalam hal ini pihak terkait yaitu guru Kelas I dan Siswa kelas I yang memiliki kebutuhan khusus. Data primer yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Data merupakan sumber untuk pemecahan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan selama observasi ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

penjelasan dari Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dalam penelitian :

Observasi

observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah (Koentjaraningrat, 1993:108). Yang mengandung pengertian sebagai "Pemilihan ,pengubahan, pencatatan,dan pengodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.

Pemilihan menunjukan bahwa pengamat ilmiah mengedit dan memfokuskan pengamatannya secara langsung atau tak langsung. ***Pengubahan*** berarti observasi tidak hanya dilakukan secara pasif. ***Pencatatan*** adalah upaya merekam kejadian-kejadian dengan menggunakan catatan lapangan, sistem kategori, dan metode lainnya. ***Pengkodean*** berarti proses menyederhanakan catatan-catatan melalui metode reduksi data. ***In situ*** berarti pengamatan kejadian dalam situasi alamiah (natural) walaupun tidak berarti tanpa menggunakan manipulasi eksperimen.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan kepada terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Maksud mengadakan wawancara, antara lain:

1) Mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan;
2) Merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu;
3) Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.
4) Memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari oranglain,dan

5) Memverifikasi, mengubah dan memperluas koneksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Moleong,2013 : 186).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi siswa di SD Negeri Cibadak 1 memiliki jenis ketunaan yang sama, yaitu jenis ketunaan Keterlambatan membaca (Disleksia), Keterlambatan Menulis (Disgrafia). Rata-rata anak yang mengalami Disleksia dan Disgrafia yaitu kelas rendah, siswa belum hafal huruf-huruf abjad, kurang dalam merespon pertanyaan dari guru dan ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Terdapat 3 siswa kelas 1 yang mengalami keterlambatan belajar, 1 siswa kelas 2 yang mengalami keterlambatan menulis, dan 1 siswa kelas 3 yang mengalami keterlambatan belajar. Di samping ketunaan yang dimiliki, siswa ABK di SD NEGERI CIBADAK 1 mampu beradaptasi di lingkungannya dengan baik, siswa juga tidak minder terhadap teman-temannya, bahkan mereka juga memiliki prestasi dibidang non akademik.

Penyesuaian pembelajaran di SD NEGERI CIBADAK 1 tetap menggunakan kurikulum yang sama baik itu untuk siswa ABK maupun siswa lainnya, yaitu menggunakan Kurikulum 2013. Namun ada beberapa perbedaan di RPP untuk anak ABK, RPP untuk materi siswa ABK sedikit lebih banyak di bandingkan dengan siswa yang biasa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru inklusi, ada beberapa factor penyebab keterlambatan menulis yang disebabkan oleh minimnya perhatian orang tua terhadap siswa sehingga motivasi belajar untuk siswa tersebut kurang. Dan factor penyebab keterlambatan membaca disebabkan karena kurang mengenali huruf dan yang terpenting adalah kurangnya perhatian dari orang tua siswa tersebut.

Adapun untuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kelas terhadap anak disleksia seperti memberikan perhatian yang lebih kepada anak ABK, dan tidak jarang guru kelas memberikan pertemuan tambahan untuk pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, melakukan pendekatan khusus

kepada anak disleksia dan memberikan motivasi terhadap anak disleksia. Sedangkan pada anak disgrafia cara guru untuk menangani anak disgrafia yaitu terus melatih siswa untuk menulis tanpa memaksanya, tidak membanding-bandingkan siswa yang mengalami disgrafia dengan siswa normal, dan membangun rasa percaya diri siswa dengan mengembangkan pontensi yang dimilikinya. Adapun Kelebihan dan Kelemahan Anak yang mengalami ketunaan disleksia dan disgrafia adalah :

1. Kelebihan
    - Siswa mampu beradaptasi di lingkungannya dengan baik.
    - Siswa tidak minder dalam berteman.
    - Siswa sangat aktif baik didalam pembelajaran ataupun saat dengan teman-temannya.
    - Siswa sangat berprestasi di bidang Non Akademik.
2. Kekurangan
    - Siswa tidak dapat menulis dengan lancar dan rapih seperti teman-teman sebaya nya.
    - Siswa tidak dapat membaca dengan lancer seperti teman-teman sebaya nya.
    - Siswa mengalami kesulitan ketika belajar di bidang akademik, karena mereka belum mampu untuk membaca dan menulis sendiri.

KESIMPULAN

Disleksia adalah kondisi ketika perbedaan kerja otak yang membuat seorang individu dengan disleksia memproses informasi yang diterima dari otak dengan cara yang berbeda. Kesulitan atau ketidakmampuan membaca yang dialami anak disleksia sangat berpengaruh terhadap kemampuan daya tulisnya dan hal ini dibuktikan hasil analisis yang menunjukkan rendahnya daya tulis anak. Disleksia disebabkan oleh gangguan fungsi neurologis, genetika dan psikologis.

Di SD NEGERI CIBADAK 1 rata-rata yang mengalami disleksia dan disgrafia adalah siswa kelas rendah. Siswa belum hafal huruf-huruf abjad, kurang

dalam merespon pertanyaan dari guru dan ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Penyesuaian pembelajaran yang di lakukan di SD NEGERI CIBADAK 1 tetap menggunakan kurikulum yang sama baik itu untuk anak ABK dan siswa lainnya, yaitu menggunakan Kurikulum 2013. Namun ada beberapa perbedaan di RPP untuk anak ABK, RPP untuk materi anak ABK sedikit lebih banyak di bandingkan dengan siswa yang biasa.

SARAN

Dalam menangani kasus anak disleksia diperlukan kesabaran khusus dan kerjasama dengan ahli seperti ahli pendidik khusus, linguis, dokter (medis) dan psikolog. Diharpkan disediakan ruangan khusus sebagai pusat penanganan kesulitan belajar, ruang tersebut dapat dijadikan guru kelas dan guru khusus untuk mengkaji dan melatih belajar anak disleksia dan anak berkesulitan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. (1998). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadhli, Aulia. 2010. *Buku Pintar Kesehatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.

Hanifa, Nisrina dkk. 2020. *Pengenalan Anak Pengidap Disleksia*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. 7 (2), 21-32.

Hidayah, Nurul dkk. 2019. *Pendidikan Inklusi dan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Samudera Biru.

Irdamurni dkk. 2018. *Meningkatkan Kemampuan Guru Pada Pembelajaran Membaca Anak Disleksia*. Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus. 2(2), 29-32.

Kawuryan, Fajar., Trubus Raharjo. 2012. *Pengaruh Stimulus Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia.* Jurnal Psikologi Pitutur. 1 (1), 9-20.

Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Nisrina, H. (2020). *Pengenalan Anak Pengidap Desklesia*. Tasikmalaya: Pedadidaktika

Nurfadhillah, S. (2021). *Pendidikan Inklusi*. Sukabumi Jawabarat: CV. Jejak dan Anggota IKAPI.

Saadah, Varia Nihayatus., Nurul Hidayah. 2013. *Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Disleksia*. Jurnal Fakultas Psikologi. 1 (1), 38-52.

Suharto. 2016. *Pembelajaran Menulis Untuk Anak Disgrafia di Sekolah Dasar*. Jurnal Transformatika. 12(1), 107-119.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* . Bandung: Alfabeta.

Widyorini, Endang., Julia Maria Van Tiel. 2017. *Disleksia: Deteksi, Diagnosis Penanganan di Sekolah dan di Rumah*. Jakarta: Prenada.

Adella, Ahmad Iklil Asfari, Septy Nurfadhillah, Devie Anggraeny, Nicken Novita Sari, and Virania Ananda. "*Ananlisis Model Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Disleksia dan Disgrafia Di Sekolah Inklusi SDN MERUYA SELATAN 06 PAGI*." *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2021: 50-51.

Nurfadhillah, Septy, et al. "*analisis kesulitan belajar membaca (disleksia) dan kesulitan belajar menulis (disgrafia) siswa kelas 1 SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang*." *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2021: 120.